

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah merupakan penelitian survei dan menggunakan data primer. Kuesioner disebarakan ke kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) perwakilan Provinsi DI Yogyakarta dan kantor perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DI Yogyakarta, dengan responden atau subyek penelitian ini adalah auditor yang sudah berpengalaman mengaudit minimal 2 (dua) kali penugasan. Adapun waktu pengiriman kuesioner mulai dilakukan pada pertengahan bulan September 2011, dengan proses pengumpulan data kurang lebih selama satu setengah bulan yaitu sampai dengan akhir bulan Oktober 2011.

Perhitungan tingkat pengembalian kuesioner tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

**TABEL 4.1.**  
Sampel dan tingkat pengembalian

	<b>JUMLAH</b>
Kuesioner yang dikirim	70
Kuesioner yang tidak direspon	30
Kuesioner yang direspon	40
Kuesioner yang tidak digunakan	0
Kuesioner yang dapat digunakan	40
<b>Tingkat pengembalian kuesioner</b>	<b><math>40/70 \times 100\% = 57\%</math></b>

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Salah satu uji kualitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas. Untuk mengukur tingkat interkolerasi antar variabel dalam penelitian ini digunakan analisis faktor yaitu *Keyser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Syarat variabel dikatakan valid jika nilai KMO  $> 0,50$ . Hasil dari uji validitas KMO MSA disajikan pada tabel 4.2. berikut:

**TABEL 4.2.**  
Uji Validitas

Variabel	Nilai KMO MSA	Faktor Loading	Keterangan
Independensi	0,812	0,531 - 0,629	Valid
Obyektifitas	0,816	0,518 - 0,761	Valid
Pengalaman Kerja	0,793	0,426 - 0,684	Valid
Pengetahuan	0,758	0,452 - 0,643	Valid
Integritas	0,788	0,530 - 0,787	Valid
Batasan Anggaran Waktu	0,802	0,442 - 0,442	Valid
Kualitas Hasil Pemeriksaan	0,824	0,407 - 0,823	Valid

Sumber: data primer diolah 2011

Hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 4.2. Menjelaskan bahwa ketujuh variabel dalam penelitian ini secara keseluruhan valid

karena nilai dari KMO MSA  $> 0,50$ . Pada tiap-tiap item pernyataan juga harus memiliki faktor *loading* yang dilihat pada *component matrix* atau *rotated component matrix* memiliki nilai  $> 0,40$ .

#### b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4.3. di bawah ini:

**TABEL 4.3.**  
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi	0,907	Reliabel
Obyektifitas	0,919	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,888	Reliabel
Pengetahuan	0,866	Reliabel
Integritas	0,956	Reliabel
Tekanan Anggaran Waktu	0,822	Reliabel
Kualitas Hasil Pemeriksaan	0,626	Reliabel

Sumber: data primer diolah 2011

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang terlihat pada Tabel 4.3. Dapat dikatakan bahwa tujuh variabel dalam penelitian ini reliabel, karena variabel-variabel tersebut telah memenuhi syarat yaitu nilai dari *cronbach's alpha* pada tiap variabel  $> 0.60$ .

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditampilkan pada tabel 4.4. di bawah ini:

**TABEL 4.4.**  
Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17904338
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,061
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,576
Asymp. Sig. (2-tailed)		,894

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer diolah 2011

Hasil uji normalitas yang terlihat pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig (2 tailed)* diperoleh sebesar 0,894 yang berarti bahwa  $>$  dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal

b. Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas disajikan pada tabel 4.5. di bawah ini:

**TABEL 4.5.**  
Uji Multikolonieritas  
**Coefficients**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Independensi (X1)	,775	1,290
Obyektifitas (X2)	,497	2,011
Pengalaman Kerja (X3)	,647	1,546
Pengetahuan (X4)	,481	2,079
Integritas (X5)	,563	1,775
Tekanan Anggaran Waktu (X6)	,781	1,281

a. Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y)

Sumber: data primer diolah 2011

Tabel 4.5. di atas memperlihatkan tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF > 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi

### c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 4.6. diwabah ini:

**TABEL 4.6.**

#### Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,051	,242		,211	,834
X1	-,051	,050	-,188	-1,014	,318
X2	-,011	,045	-,057	-,244	,809
X3	,033	,043	,156	,765	,450
X4	,056	,048	,274	1,162	,254
X5	-,039	,045	-,188	-,860	,396
X6	,046	,036	,237	1,280	,210

a. Dependent Variable: abse

Sumber: data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.6. di atas, hasil pengujian t-test diperoleh *p-value (sig)* > 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesa)

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencangan distribusi) hasil uji statistic deskriptif disajikan ddalam tabel 4 7 di

**TABEL 4.7.**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	2,89	5,00	3,8368	,39610
X2	40	3,00	5,00	4,0607	,54827
X3	40	3,00	5,00	3,8860	,50504
X4	40	3,00	5,00	3,8435	,52436
X5	40	3,00	5,00	3,9235	,51556
X6	40	2,00	4,00	3,0585	,54780
Y	40	3,00	5,00	3,8850	,43474
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data primer diolah 2011

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.7. memperlihatkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari variabel-variabel tersebut adalah bernilai sedang (tengah), karena semua di atas angka 3 (tiga) yang merupakan nilai tengah dari skala likert 1-5. Variabel tekanan anggaran waktu memiliki nilai rata-rata (mean) yang paling rendah, yaitu sebesar 3,0585 dengan standar deviasi 0,54780, minimum 2,00 dan maksimum 4,00. Dengan nilai rata-rata yang paling kecil disimpulkan bahwa responden mempersepsikan bahwa tekanan anggaran waktu paling kurang penting dibanding variabel lain.

Variabel yang memiliki nilai atau bobot yang paling tinggi adalah obyektifitas yaitu dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,0607; standar deviasi 0,54827, minimum 3,00 dan maksimum 5,00. obyektifitas dianggap penting dan sangat diperhatikan oleh auditor pemerintah untuk menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan yang lebih baik.

## 2. Pengujian Regresi Berganda

Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Hasil uji regresi berganda disajikan pada tabel 4.8. di bawah ini:

**TABEL 4.8.**  
Pengujian Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,051	,242		,211	,834
	X1	-,051	,050	-,188	-1,014	,318
	X2	-,011	,045	-,057	-,244	,809
	X3	,033	,043	,156	,765	,450
	X4	,056	,048	,274	1,162	,254
	X5	-,039	,045	-,188	-,860	,396
	X6	,046	,036	,237	1,280	,210

a. Dependent Variable: abse

Sumber: data primer diolah 2011

Pada tabel 4.8. di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,051 - 0,051x_1 - 0,11x_2 + 0,033x_3 + 0,056x_4 - 0,039x_5 + 0,046x_6 + e$$

## 3. Pengujian nilai t

### Pengujian hipotesis Pertama (H1)

Variabel independensi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,030 dan nilai signifikansi sebesar  $0,741 > \alpha (0,05)$ , berarti independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis pertama (H1) ditolak



**Pengujian hipotesis kedua (H2)**

Variabel obyektifitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,252 dan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < \alpha (0,05)$ , berarti obyektifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis kedua (H2) diterima.

**Pengujian hipotesis ketiga (H3)**

Variabel pengalaman kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,226 dan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < \alpha (0,05)$ , berarti pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis ketiga (H3) diterima.

**Pengujian hipotesis keempat (H4)**

Variabel pengetahuan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,235 dan nilai signifikansi sebesar  $0,010 < \alpha (0,05)$ , berarti pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis keempat (H4) diterima.

**Pengujian hipotesis kelima (H5)**

Variabel integritas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,178 dan nilai signifikansi sebesar  $0,034 < \alpha (0,05)$ , berarti integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis kelima (H5) diterima.

**Pengujian hipotesis keenam (H6)**

Variabel tekanan anggaran waktu memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,140 dan nilai signifikansi sebesar  $0,037 < \alpha (0,05)$  berarti tekanan

anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis keenam (H6) diterima.

#### 4. Pengujian nilai F

Uji nilai F (F-test) dimaksud untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Hasil uji nilai F disajikan dalam tabel 4.9. di bawah ini:

**TABEL 4.9.**

Uji nilai F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,121	6	1,020	26,927	,000 <sup>a</sup>
	Residual	1,250	33	,038		
	Total	7,371	39			

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X1, X3, X5, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer dioalah 2011

Hasil perhitungan tabel di atas menunjukkan uji nilai F sebesar 26,927 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , berarti variabel independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit di lingkungan

### 5. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4.10. di bawah ini:

**TABEL 4.10.**  
Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,911 <sup>a</sup>	,830	,800	,19464

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X1, X3, X5, X4

Sumber: data primer diolah 2011

Nilai adjusted R square sebesar 0,800 yang artinya bahwa 80,0% kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah dapat dijelaskan oleh variabel independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas dan tekanan anggaran waktu. Sedangkan sisanya 20,0% (100%-80,0%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

### D. Pembahasan (Interpretasi)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, hasil melalui Uji t menunjukkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian De Angelo (1981) dalam Maburri dan Winarna (2010) Deis dan Giroux (1992) Christiawan (2002) dalam Sukriah (2009)

Mayangsari (2003) dalam Mabruhi dan Winarna (2010), Trianingsih (2007) dalam Mabruhi dan Winarna (2010), Elfarini (2007) dan Akmal (2010). Selain itu, menurut Alim dkk (2007) yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Pusdiklatwas BPKP (2005) Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi dan tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan beberapa hal, yaitu: (1) Penelitian ini dilakukan pada lingkungan pemerintah daerah, sedangkan penelitian sebelumnya tersebut dilakukan pada auditor independen di Kantor Akuntan Publik (KAP), (2) Auditor pemerintah daerah dalam penyusunan program audit masih terdapat campur tangan dari pimpinan/inspektur untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa. Hal ini dilihat dari jawaban responden pada pernyataan nomor 1 yang sebagian besar menjawab netral dan tidak setuju, (3) Independensi tidak mempengaruhi kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah karena auditor pemerintah daerah dalam penyusunan program audit masih terdapat intervensi dari pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor. Hal ini dilihat dari jawaban responden pada pernyataan nomor 2 yang sebagian besar menjawab netral dan tidak setuju. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian dari Sukriah dkk, (2009) dan Mabruhi dan Winarna, (2010) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah

Variabel obyektifitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya. Hal ini sejalan dengan Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maburi dan Winarna (2010) dan Sukriah dkk, (2009).

Variabel pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil audit yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya (Arens dkk, 2004 dalam Sukriah dkk, 2009). Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti, yaitu: Weber dan Croker (1983) dalam Elfarini (2007), Kidwell dkk (1987) dalam Budi dkk (2004), Marinus dkk (1997) dalam Herliansyah dkk (2006), Haynes et al (1998) dalam Maburi dan Winarna (2010), Christiawan (2002) dalam Sukriah (2009), Harhinto (2004) dalam Elfarini (2007), Suraida (2005), Lehman dan Norman (2006) dalam Maburi dan Winarna (2010). Kartika Widhi (2006) dalam Elfarini

(2007), Asih (2006), Nataline (2007) dalam Maburi dan Winarna (2010), Alim dkk (2007), Elfarini (2007), Sukriah dkk (2009) dan Maburi dan Winarna (2010).

Variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil audit yang dilakukan, pengetahuan audit dengan baik yang dimiliki oleh auditor akan sangat mempengaruhi kualitas hasil audit, karena tidak mungkin seseorang melakukan sesuatu pekerjaan yang ia sendiri tidak mengetahui tentang apa yang sedang ia kerjakan. Kalau tetap dipaksakan, maka hasil pekerjaan akan tidak maksimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Brown dan Stanner (1983) dalam Mardisar dan Sari (2007), Cloyd (1997) dalam Madisar dan Sari (2007), Kartika Widhi (2006) dalam Elfarini (2007), Elfarini (2007), Mardisar dan Sari (2007), Sukriah dkk (2009) dan Maburi dan Winarna (2010).

Variabel integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima. Dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil audit yang dilakukan. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Maburi dan Winarna (2010)

Variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima. Dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin tertekan oleh anggaran waktu maka semakin rendah kualitas hasil audit yang dilakukan. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003 dalam Prasita dan Adi, 2007). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (2003) dalam Akmal (2010) dan Coram dkk (2003) dalam Prasita dan Adi (2007) dan Prasita dan Adi (2007).

Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas dan tekanan anggaran waktu berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kualitas hasil audit dengan koefisien determinasi yang terkoreksi dari faktor bias kesalahan (Adjusted R Square) sebesar 0,797. Hasil penelitian penulis ini diperkuat dengan hasil penelitian Sukriah (2009) dan Mabruri dan Winarna (2010).